

# SDG 2 ZERO HUNGER

2 ZERO  
HUNGER



# Sustainability Report Per SDG

## SDG 2.

# ZERO HUNGER

Tujuan kedua dalam *Sustainable Development Goals* adalah mengakhiri kelaparan. Tujuan untuk mengakhiri kelaparan ini didukung oleh 8 target. Target pertama adalah mengakhiri kelaparan dan memastikan semua orang, khususnya masyarakat miskin dan rentan, termasuk bayi, mendapatkan akses untuk memperoleh makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun. Selanjutnya, target kedua dari tujuan ini adalah mengakhiri segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030, dan pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional tentang stunting dan wasting pada anak di bawah usia 5 tahun, dan mengatasi kebutuhan gizi remaja perempuan, wanita hamil dan menyusui, serta lansia. Target ketiga adalah, pada tahun 2030, menggandakan produktivitas agrikultur dan pemasukan dari produsen makanan berskala kecil, khususnya wanita, masyarakat adat, keluarga petani, penggembala dan nelayan. Hal ini termasuk juga memberikan akses yang aman dan setara kepada kelompok tersebut untuk mengelola tanah, sumber daya, dan masukan produktif lainnya, pengetahuan, layanan keuangan, pasar dan peluang untuk menambah nilai dan pekerjaan non-pertanian.

Target keenam dari tujuan ini adalah meningkatkan investasi, termasuk melalui peningkatan kerjasama internasional pada infrastruktur pedesaan, penelitian pertanian, dan layanan penyuluhan, pengembangan teknologi dan bank gen tanaman dan ternak untuk meningkatkan kapasitas produktif pertanian di negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang. Selanjutnya, target ketujuh adalah memperbaiki dan mencegah pembatasan dan distorsi perdagangan di pasar pertanian dunia, termasuk melalui penghapusan paralel semua bentuk subsidi ekspor pertanian dan semua tindakan ekspor dengan efek yang setara, sesuai dengan mandat Putaran Pembangunan Doha (Doha Development Round). Target terakhir dari tujuan ini adalah mengadopsi langkah-langkah untuk memastikan berfungsinya pasar komoditas pangan dan turunannya dan memfasilitasi akses tepat waktu ke informasi pasar, termasuk tentang cadangan pangan, untuk membantu membatasi volatilitas harga pangan yang ekstrim.

Target keempat dari tujuan ini adalah pada tahun 2030, memastikan sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktik ketahanan pertanian guna meningkatkan produktivitas dan produksi, yang membantu memelihara ekosistem serta memperkuat adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrem, kekeringan, banjir, dan bencana lainnya, serta yang secara progresif meningkatkan kualitas lahan dan tanah. Selanjutnya, target kelima menyatakan bahwa pada tahun 2020, diharapkan dapat memelihara keragaman genetik benih, tanaman budidaya, hewan ternak, serta spesies liar, termasuk melalui bank benih dan tanaman yang dikelola dengan baik dan terdiversifikasi di tingkat nasional, regional dan internasional, serta mempromosikan akses dan pembagian keuntungan yang adil dan merata sebagaimana disepakati secara internasional.

## 2.1 Learning Program

Sebagai salah satu langkah memberikan wawasan untuk mengakhiri kemiskinan, I Departemen Manajemen Bisnis ITS menggelar *Alumni Talks* pada Desember 2019. Salah satu pembicara kunci pada acara tersebut, Bayu Dwi Apri Nugroho, STP M.Agr PhD mengajak mahasiswa untuk mencapai pertanian 4.0 berbasis *Internet of Things* (IoT). Pembicara lainnya menambahkan bahwa pertanian merupakan pasar yang menjanjikan, mengingat bahwa Indonesia adalah negara agraris. Terlebih, bidang agribisnis dapat membantu memerangi kemiskinan dan menyediakan ketahanan pangan.



Bayu Dwi Apri Nugroho, STP M.Agr PhD Sebagai Salah Satu Pembicara Kunci pada Acara Bincang Alumni

Selain itu, pada Oktober 2019, Komunitas Petani Millenial ITS mengikuti acara “Pelatihan Bertanam Organik di Perkotaan”. Acara yang digelar di Departemen Manajemen Bisnis ITS ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Pangan Sedunia. Panitia penyelenggara melihat adanya peluang pertanian organik di perkotaan yang saat ini sudah banyak digemari masyarakat milenial. Dengan adanya pelatihan tersebut, warga perkotaan diharapkan dapat mengambil peran sebagai pejuang pangan sekaligus dari rumah masing-masing. Selain murah, teknik bertani organic juga bisa dengan mudah diaplikasikan.



Pelatihan Bertanam Organik di Perkotaan

## 2.2 Research and Innovation



■ Tim Pembuat Nutriva, Aplikasi Makanan Sehat Karya Mahasiswa ITS Surabaya

Tiga mahasiswa ITS kembali menunjukkan prestasinya untuk membantu menyelesaikan masalah pangan di Indonesia, dengan menciptakan Nutriva, aplikasi makanan sehat karya mahasiswa Departemen Teknik Sistem dan Industri. Nutriva menyediakan layanan pesan antar makanan dengan memperhatikan gizi dan kalori yang terkandung di dalamnya. Aplikasi ini juga mengantarkan ketiganya memperoleh juara pertama dalam lomba Entrepreneurship and Career Workshop ke-8 yang diadakan oleh Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Airlangga, pada awal November 2019.

Tim pembuat Nutriva terinspirasi dari masyarakat yang ingin diet dan menerapkan pola hidup sehat tanpa perlu berlangganan di pusat kebugaran. Tujuan pembuatan aplikasi ini sejalan dengan arti dari kata “Nutriva” (Italia) yang berarti menutrisi, yaitu menutrisi semua masyarakat Indonesia. Aplikasi ini menawarkan integrasi pemesanan makanan secara online dengan perhitungan kalori. Selain itu, terdapat juga layanan konsultasi kesehatan oleh *personal trainer* maupun ahli gizi.

## 2.3 Community Engagement

Tidak hanya melakukan pengayaan wawasan terhadap mahasiswa atau civitas akademika untuk mengakhiri kelaparan, ITS juga terjun untuk membantu masyarakat sekitar melalui Laboratorium Fisika Rekayasa, Departemen Teknik Fisika untuk mendampingi petani bandeng dalam menjaga kualitas air tambak. Kualitas air tambak yang kurang baik menyebabkan banyaknya ikan bandeng yang mati dan hasil panen yang tidak optimal. Oleh karena itu, tercetus ide untuk membuat alat monitoring kualitas air sebagai langkah awal dalam penanganan masalah budidaya ikan bandeng.

Alat monitoring tersebut kemudian diimplementasikan langsung kepada para petani bandeng di Desa Banjar Kemuning, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Tidak hanya pengenalan dan penyuluhan mengenai tata cara penggunaannya, seluruh anggota tim ITS yang masih berstatus mahasiswa tersebut juga akan rutin mendampingi para petani untuk merawat alat monitoring. Koordinator Divisi Proyek Laboratorium Fisika Rekayasa, Viko Dian Nano, berharap bahwa dengan adanya alat tersebut, permasalahan yang sering dialami para petani bandeng dapat teratasi dan produktivitas bandeng dapat ditingkatkan.



■ Kegiatan Penyuluhan Alat Monitoring Kualitas Air di Desa Banjar Kemuning

## 2.4

# Partnership (With Goverment, Private, NGO)



Produk Minuman dari UMKM Masyarakat yang dikembangkan oleh PDPM ITS

Diawali pada tahun 2000, terbangun kerjasama antara ITS dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur, yang kemudian melahirkan Pusat Studi Potensi-Potensi Daerah dan Pengabdian Masyarakat (PDPM). PDPM dibentuk untuk mengadakan riset, pelatihan, dan pendampingan dalam berbagai aspek pembangunan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Pada tahun 2019, fokus penelitian dan pengabdian masyarakat PDPM antara lain adalah alih citra kawasan eks lokalisasi menjadi kawasan wisata edukasi berbasis industri kreatif.

Lebih lanjut, ITS juga berperan dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masyarakat di bidang pangan. Salah satunya adalah pembaharuan kemasan produk minuman berbahan dasar rumput laut yang bernama Orumy. Setelah didesain sedemikian rupa oleh tim ITS, produk ini terlihat lebih menarik untuk dipasarkan. Selain dari segi desain produk, tim ITS juga membantu uji laboratorium komposisi produk tersebut sehingga terjamin keamanannya.